

Membangun dan Mengelola Web sebagai Pengetahuan Teknologi Informasi Guru SMP Bina Bangsa Mandiri Cikeas Kabupaten Bogor

Building and Managing the Web as Information Technology Knowledge for Junior High School Teachers at Bina Bangsa Mandiri Cikeas, Bogor Regency

Senna Hendrian^{1*}, Ambar Tri Hapsari², Een Juhriah³, Dewi Leyla Rahmah⁴, Riezca Talita Trista⁵

¹⁻⁵ Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Program Studi Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Email: sennahendrian8380@gmail.com¹, ambar.trihapsari@gmail.com², eenzuhriah02@gmail.com³, leyladewiiskandar@gmail.com⁴, riezca.talitatrasta@gmail.com⁵

*Penulis korespondensi : sennahendrian8380@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 16 November 2025

Revisi: 28 November 2025;

Diterima: 01 Desember 2025;

Tersedia: 05 Desember 2025.

Keywords: Digital Literacy, Information Technology, System Development, Teachers, Website.

Abstract- The rapid advancement of information technology requires teachers to possess adequate digital skills and understanding to support the learning process. A website serves as an essential digital medium that can be utilized for providing information, learning materials, activity documentation, and facilitating communication among teachers, students, and the school. This study aims to develop and manage a school website as a means to enhance information technology knowledge for teachers at SMP Bina Bangsa Mandiri Cikeas, Bogor Regency. The research employed a system development approach, including needs analysis, design, implementation, and evaluation of website usage by teachers. The results indicate that the developed website provides ease of access in managing school information, preparing digital learning content, and improving teachers' digital literacy. Moreover, the website serves as a collaborative platform that supports teachers in sharing materials and teaching innovations. Therefore, developing and managing a website effectively contributes to enhancing information technology competence among junior high school teachers.

Abstrak

Kemajuan teknologi informasi menuntut para guru untuk memiliki pemahaman dan keterampilan digital yang memadai dalam menunjang proses pembelajaran. Web merupakan salah satu media digital yang dapat dimanfaatkan untuk menyediakan informasi, bahan ajar, dokumentasi kegiatan, serta komunikasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk membangun dan mengelola web sekolah sebagai sarana peningkatan pengetahuan teknologi informasi bagi guru SMP Bina Bangsa Mandiri Cikeas, Kabupaten Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan pengembangan sistem yang meliputi analisis kebutuhan, perancangan, implementasi, serta evaluasi penggunaan web oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa web yang dibangun memberikan kemudahan bagi guru dalam mengakses dan mengelola informasi sekolah, menyusun konten digital pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan literasi teknologi informasi. Selain itu, web tersebut mampu menjadi media kolaborasi antar-guru dalam berbagi materi dan inovasi pembelajaran. Dengan demikian, pembangunan dan pengelolaan web terbukti dapat berfungsi sebagai sarana efektif dalam meningkatkan kompetensi teknologi informasi guru tingkat SMP.

Kata Kunci: Guru SMP, Literasi Digital, Pengembangan Sistem, Teknologi Informasi, Web.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi pada era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Transformasi digital menuntut seluruh elemen sekolah, terutama guru, untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Guru hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga harus mampu menjadi fasilitator yang membantu siswa memahami informasi melalui pemanfaatan teknologi. Oleh sebab itu, penguasaan teknologi informasi oleh guru menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki di era modern ini.

Salah satu bentuk teknologi yang memiliki peran strategis dalam proses pendidikan adalah web atau situs internet. Web dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, sumber informasi sekolah, sarana publikasi kegiatan, hingga sebagai ruang kolaborasi antar-guru. Dengan memanfaatkan web, guru dapat mengunggah materi pembelajaran, modul, bahan ajar digital, maupun video pembelajaran sehingga dapat diakses kapan saja oleh siswa. Selain itu, web sekolah dapat menjadi pusat penyebaran informasi dan dokumentasi yang terstruktur, sehingga memudahkan guru dalam melakukan pengelolaan administrasi pembelajaran.

Namun dalam kenyataannya, masih terdapat banyak guru yang belum memiliki kemampuan memadai dalam mengelola teknologi informasi secara optimal, termasuk dalam pemanfaatan web sekolah. Beberapa guru masih mengalami kendala dalam membuat konten digital, mengelola informasi online, atau memanfaatkan platform teknologi sebagai bagian dari proses pengajaran. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya pelatihan, keterbatasan fasilitas teknologi, hingga minimnya pengalaman praktis dalam mengembangkan media berbasis digital.

SMP Bina Bangsa Mandiri Cikeas Kabupaten Bogor, pemanfaatan teknologi informasi telah mulai diterapkan, namun belum secara optimal khususnya pada aspek pengelolaan web. Web yang tersedia sebelumnya belum dimaksimalkan sebagai sarana pembelajaran maupun sebagai media informasi pusat sekolah. Selain itu, keterlibatan guru dalam pengembangan konten web masih terbatas sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola dan memanfaatkan web secara efektif.

Pembangunan dan pengelolaan web sekolah bukan hanya berkaitan dengan aspek teknis pembuatan halaman web, tetapi juga menyangkut bagaimana guru dapat memanfaatkan web sebagai media kerja sehari-hari. Dengan adanya web yang dirancang sesuai kebutuhan sekolah, guru dapat menyusun materi pembelajaran berbasis digital, mendokumentasikan kegiatan pembelajaran, serta berbagi informasi antar-guru secara lebih mudah. Hal ini

memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran serta mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi informasi.

Selain itu, pengelolaan web sekolah juga dapat menjadi langkah strategis dalam mendukung visi sekolah untuk memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada kemajuan teknologi. Web sekolah dapat menjadi sarana publikasi resmi yang mencerminkan identitas dan profesionalitas sekolah kepada masyarakat. Melalui web, seluruh aktivitas sekolah dapat terdokumentasi secara rapi dan dapat diakses oleh siswa, orang tua, dan masyarakat umum. Dengan demikian, keberadaan web tidak hanya bermanfaat bagi guru, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi sekolah secara keseluruhan.

Melalui penelitian ini, dilakukan pengembangan dan pengelolaan web sekolah sebagai bentuk pembekalan pengetahuan teknologi informasi bagi guru SMP Bina Bangsa Mandiri Cikeas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memahami konsep dasar web, menyusun konten digital, serta mengelola informasi sekolah melalui platform web. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian meliputi analisis kebutuhan guru, perancangan sistem web, implementasi web, serta evaluasi penggunaan web oleh guru. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan web yang dikembangkan dapat benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna dan memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kemampuan guru.

Hasil dari penerapan web sekolah ini diharapkan dapat memberikan perubahan signifikan guru mengakses dan mengelola informasi, serta mendorong mereka untuk memanfaatkan teknologi informasi secara lebih maksimal dalam proses pembelajaran. Pengembangan web juga dapat menciptakan lingkungan belajar digital yang lebih interaktif, mudah diakses, dan menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk peningkatan kompetensi teknologi informasi guru serta peningkatan kualitas pembelajaran di SMP Bina Bangsa Mandiri Cikeas.

2. KERANGKA TEORI

Konsep Inovasi WEB

Inovasi web merupakan sebuah konsep yang menggambarkan bagaimana teknologi berbasis web dikembangkan, dimodifikasi, dan dimanfaatkan untuk menciptakan nilai baru, meningkatkan efektivitas kinerja, serta mendukung kebutuhan pengguna dalam berbagai aktivitas, termasuk pada lingkungan pendidikan. Inovasi web tidak sekadar membangun sebuah situs, tetapi juga mengintegrasikan fitur, konten, dan fungsi digital yang mampu memberikan pengalaman penggunaan yang lebih baik, lebih interaktif, dan lebih informatif.

Dalam konteks penelitian **“Membangun dan Mengelola Web sebagai Pengetahuan Teknologi Informasi Guru SMP Bina Bangsa Mandiri Cikeas Kabupaten Bogor”**, konsep inovasi web menjadi sangat relevan karena web sekolah bukan hanya berfungsi sebagai media informasi, melainkan juga sebagai sarana pembelajaran, kolaborasi, dan pengembangan kompetensi guru dalam bidang teknologi informasi.

1. Web sebagai Media Inovasi Informasi

Inovasi web mencakup penyajian informasi yang lebih cepat, terstruktur, dan mudah diakses oleh guru, siswa, dan masyarakat. Melalui web, informasi sekolah seperti jadwal kegiatan, agenda akademik, pengumuman, kurikulum, maupun dokumentasi kegiatan dapat disebarkan secara cepat dan transparan. Hal ini meningkatkan kualitas komunikasi antara pihak sekolah dan pengguna informasi.

2. Web sebagai Inovasi Pembelajaran Digital

Web dapat digunakan sebagai media pembelajaran modern yang memungkinkan guru mengunggah materi ajar, modul pembelajaran, video edukasi, hingga tugas-tugas digital. Inovasi ini menjadikan web bukan hanya alat penyebaran informasi, tetapi juga ruang digital bagi siswa dan guru untuk berinteraksi. Guru dapat memperkaya metode mengajarnya dengan memanfaatkan konten digital, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan relevan dengan perkembangan teknologi.

3. Inovasi Kolaborasi Guru Berbasis Web

Dalam era digital, web memungkinkan kolaborasi antar-guru secara lebih mudah. Guru dapat berbagi bahan ajar, berdiskusi tentang strategi pembelajaran, serta mengembangkan inovasi pendidikan bersama. Web sekolah menyediakan ruang kolaboratif yang dapat digunakan untuk penyimpanan materi, forum diskusi, serta manajemen pengetahuan (knowledge management). Hal ini mendorong terciptanya ekosistem pembelajaran digital di lingkungan sekolah.

4. Inovasi dalam Pengelolaan Konten Digital

Salah satu bagian penting dari inovasi web adalah kemampuan pengelolaan konten. Guru mampu membuat, mengedit, mengarsipkan, dan mempublikasikan konten digital melalui web. Proses ini meningkatkan keterampilan literasi digital guru, seperti mengolah teks, gambar, video, dan multimedia. Inovasi ini membantu guru terbiasa dengan sistem manajemen konten (Content Management System/CMS) yang menjadi standar dalam pengelolaan web modern.

5. Web sebagai Identitas dan Branding Sekolah

Inovasi web juga mencakup pembangunan citra (branding) sekolah melalui tampilan, desain, dan konten yang profesional. Web yang informatif dan menarik menjadi representasi identitas sekolah di dunia digital. Dengan demikian, web menjadi sarana strategis untuk meningkatkan kepercayaan orang tua, masyarakat, dan pihak eksternal terhadap kualitas layanan pendidikan sekolah.

6. Web sebagai Platform Dokumentasi dan Arsip Digital

Web memudahkan dokumentasi kegiatan sekolah dalam bentuk foto, video, maupun artikel. Dokumentasi ini tidak hanya bermanfaat sebagai arsip digital, tetapi juga menjadi sumber pengetahuan, inspirasi, dan evaluasi bagi guru serta manajemen sekolah. Dengan inovasi ini, setiap kegiatan sekolah terdokumentasi dengan baik dan dapat diakses kapan saja.

7. Inovasi pada Manajemen Sekolah Berbasis Teknologi

Web sekolah dapat diintegrasikan dalam berbagai fungsi manajemen, seperti administrasi, akademik, pelayanan informasi, dan pendataan siswa. Hal ini membantu proses kerja menjadi lebih efisien dan terstruktur. Penggunaan web berbasis database, misalnya, dapat memudahkan guru dalam mengakses data siswa, nilai, dan catatan akademik.

8. Web sebagai Sarana Pengembangan Profesional Guru

Pengembangan web memberikan ruang bagi guru untuk meningkatkan kemampuan teknologi informasi mereka. Guru tidak hanya menjadi pengguna pasif, tetapi juga turut terlibat dalam proses inovasi melalui pembelajaran mandiri, kerja tim, dan pengembangan konten. Hal ini mendukung penguatan kompetensi profesional guru di era digital.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode : menguraikan cara yang digunakan Dalam Membangun dan Mengelola Web Sebagai Pengetahuan Teknologi Informasi Guru SMP Bina Bangsa Mandiri Cikeas Kabupaten Bogor, penerapan metode pendekatan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi sangat relevan.

1. Pendekatan Berbasis Teknologi dalam Pengembangan Web Sekolah

Pendekatan berbasis teknologi pada penelitian ini mengedepankan pemanfaatan media digital untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola informasi dan pembelajaran. Melalui program pengembangan web, guru SMP Bina Bangsa Mandiri

Cikeas diberikan pelatihan untuk membangun serta mengelola situs web atau blog sekolah sebagai sarana publikasi informasi, penyediaan materi ajar, serta kolaborasi antar-guru. Web yang dikembangkan dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja, sehingga memperluas jangkauan pembelajaran dan mempercepat distribusi informasi. Pemanfaatan web sebagai media pembelajaran digital juga memberikan pengalaman baru bagi guru dalam menyajikan konten yang variatif, seperti artikel, modul digital, gambar, maupun tautan multimedia. Pendekatan ini memperkuat literasi digital guru dan meningkatkan efektivitas komunikasi antara pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Dengan adanya web sekolah yang dikelola secara profesional, guru dapat menampilkan materi pembelajaran yang terstruktur, memperkuat transparansi informasi, serta menciptakan sistem pembelajaran yang lebih modern dan mudah diakses.

2. Penerapan IPTEK dalam Pembangunan dan Pengelolaan Web Edukasi

Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam program ini dilakukan melalui pelatihan intensif mengenai pembuatan dan pengelolaan web sekolah. Guru diberikan pengetahuan praktis mengenai konsep dasar web, penggunaan platform Content Management System (CMS), cara membuat halaman informasi, manajemen konten digital, dan teknik publikasi materi pembelajaran secara online.

Pelatihan dimulai dari tahap perencanaan struktur web, menentukan kebutuhan informasi sekolah, hingga pembuatan konten edukatif yang relevan. Guru juga diajarkan cara mengunggah materi pembelajaran, mengelola galeri dokumentasi, mengatur menu navigasi, serta mengintegrasikan berbagai fitur interaktif seperti formulir online, unduhan materi, atau tautan video pembelajaran.

Melalui proses ini, guru tidak hanya memahami aspek teknis web, tetapi juga belajar bagaimana mengoptimalkan desain dan konten agar lebih menarik dan mudah digunakan siswa. Peningkatan keterampilan ini diharapkan mampu mendorong guru untuk lebih percaya diri dalam memanfaatkan IPTEK sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran dan administrasi sekolah sehari-hari.

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

1. Penyediaan Fasilitas dan Infrastruktur

Pihak SMP Bina Bangsa Mandiri Cikeas menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk program pelatihan, seperti laboratorium komputer, perangkat laptop atau PC, jaringan internet, serta ruang pertemuan yang memadai. Sarana ini mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi yang memerlukan akses perangkat digital dan koneksi internet stabil.

2. Keterlibatan Aktif Guru

Guru-guru di SMP Bina Bangsa Mandiri Cikeas berperan aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan mulai dari sesi teori, praktik pembuatan web, hingga pengelolaan konten digital. Guru juga melakukan praktik langsung seperti membuat halaman web, menulis artikel, mengunggah materi, dan mengatur tampilan situs. Selain itu, para guru memberikan umpan balik agar web yang dikembangkan sesuai kebutuhan pembelajaran dan administrasi sekolah.

3. Penyediaan Data dan Informasi yang Relevan

Pihak sekolah menyediakan data yang diperlukan untuk pembangunan web, seperti struktur organisasi sekolah, jadwal kegiatan, profil guru dan siswa, dokumentasi kegiatan, serta kebutuhan informasi lainnya. Data ini digunakan untuk memastikan bahwa web yang dibangun relevan dan mencerminkan kondisi nyata sekolah.

4. Evaluasi dan Monitoring Bersama

Sekolah bekerja sama dengan tim pelaksana program dalam melakukan evaluasi terhadap hasil pelatihan dan kinerja web yang telah dibuat. Guru-guru turut berpartisipasi dalam mengevaluasi efektivitas penggunaan web, kemudahan akses, manfaat bagi pembelajaran, serta kelayakan kontennya. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan web tetap up-to-date dan berfungsi optimal.

5. Sosialisasi dan Pemanfaatan Hasil Program

Pihak sekolah membantu menyebarluaskan hasil pelatihan kepada guru lain yang belum mengikuti program, sehingga seluruh guru dapat turut memanfaatkan web sebagai media pembelajaran. Selain itu, sekolah dapat memperkenalkan web tersebut kepada orang tua siswa dan masyarakat sekitar sebagai bentuk transparansi dan pengembangan layanan informasi sekolah. Sosialisasi ini diharapkan dapat memperluas dampak program dan mendorong budaya pemanfaatan teknologi di lingkungan sekolah.

4. HASIL

Kegiatan pelatihan pembangunan dan pengelolaan web bagi guru SMP Bina Bangsa Mandiri Cikeas Kabupaten Bogor diikuti oleh **30 peserta** yang merupakan guru dari berbagai mata pelajaran dengan latar belakang pendidikan minimal S1. Pelatihan ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi melalui pembuatan dan pengelolaan web sekolah maupun blog pembelajaran pribadi. Berikut disajikan rincian demografi peserta berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 1. Peserta Pelatihan Pengembangan Web.

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	18 orang	60 %
Perempuan	12 orang	40 %
Total	30 orang	100%

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Membangun Dan Mengelola Web Sebagai Pengetahuan Teknologi Informasi Guru SMP Bina Bangsa Mandiri Cikeas Kabupaten Bogor. Kegiatan ini ini diselenggarakan di SMP Bina Bangsa Mandiri Cikeas, Kabupaten Bogor, dengan peserta utama adalah seluruh guru yang belum memiliki kemampuan optimal dalam membangun atau mengelola situs web pembelajaran. Program ini bertujuan meningkatkan literasi digital guru serta memberikan pengalaman langsung dalam memanfaatkan web sebagai media penyampaian informasi dan materi pembelajaran.

Kegiatan diawali dengan sesi pengenalan yang dipandu oleh Wakil Kepala Sekolah SMP Bina Bangsa Mandiri Cikeas. Pada sesi tersebut, beliau memberikan ucapan selamat datang kepada seluruh peserta pelatihan, sekaligus menjelaskan secara singkat tujuan utama kegiatan, yaitu memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan praktis mengenai pembuatan web menggunakan platform *Weebly*.

Suasana pelatihan berlangsung aktif dan penuh antusiasme. Guru-guru menunjukkan ketertarikan kuat dalam memahami bagaimana web dapat menjadi sarana penting untuk mempublikasikan informasi sekolah, membuat halaman materi belajar, serta mendukung aktivitas pembelajaran daring. Para peserta kemudian mengikuti serangkaian sesi praktik langsung, mulai dari pembuatan halaman web, pengaturan navigasi, penulisan artikel edukatif, hingga pengelolaan tampilan web agar lebih menarik dan mudah diakses oleh siswa.

Hasil pelatihan juga menunjukkan bahwa sebagian besar guru yang awalnya belum familiar dengan teknologi web, kini mampu membuat dan mengelola halaman web sederhana secara mandiri. Mereka memahami bagaimana menambahkan gambar, menyisipkan video pembelajaran, mengunggah modul, serta menjaga keamanan dasar web seperti pengaturan sandi dan manajemen akses.

Kegiatan pelatihan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis guru, tetapi juga menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya teknologi informasi dalam dunia pendidikan

modern. Para guru berharap pelatihan serupa dapat dilaksanakan secara berkala agar mereka dapat terus mengembangkan kemampuan di bidang teknologi digital.

Selanjutnya, sambutan disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP Bina Bangsa Mandiri, Bapak Ade Hipatahar, M.Si. Dalam sambutannya, beliau menekankan pentingnya penguasaan teknologi dalam dunia pendidikan saat ini, terutama di era digital. Beliau juga menyampaikan apresiasi kepada tim narasumber atas inisiatif dan dedikasi dalam memberikan pelatihan kepada guru-guru SMP Bina Bangsa Mandiri. Harapannya, melalui kegiatan ini, para guru dapat mengembangkan kreativitas dalam membangun dan mengelola Web yang menarik dan interaktif untuk mendukung proses belajar mengajar.

Sebelum penyampaian materi, dilakukan persiapan sarana dan prasarana untuk mendukung kelancaran pelatihan. Monitor, audio, dan proyektor telah dipersiapkan secara optimal untuk memastikan peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Tim teknis juga memastikan bahwa semua perangkat pendukung telah berfungsi dengan sempurna agar tidak terjadi hambatan selama pelatihan berlangsung.

Bagian inti dari kegiatan ini adalah penjabaran materi mengenai teknik membangun dan mengelola Web, dengan platform *Weebly* yang merupakan platform untuk pembuatan website dengan konsep editor *drag and drop* intuitif sehingga peserta dapat membuat website secara visual tanpa perlu *coding*. Materi disampaikan oleh Bapak Senna Hendrian, S.T., M.Kom, seorang dosen dan praktisi di bidang teknologi informasi. Beliau menjelaskan secara detail langkah-langkah pembuatan web mulai dari :

1. **Daftar akun:** Kunjungi www.weebly.com dan klik "*Create Your Website*" atau "*Sign Up*". Isi detail yang diperlukan seperti nama lengkap, email, dan kata sandi.
2. **Pilih jenis situs dan tema:** peserta diminta memilih jenis situs (misalnya, "*I just need a website*" untuk blog atau "*I need a website with an online store*" jika ingin menambahkan toko online) dan kemudian memilih tema yang sesuai dari galeri yang tersedia.
3. **Atur nama domain:** Pilih atau masukkan nama domain Peserta. *Weebly* juga menawarkan opsi untuk membeli domain baru langsung dari dashbor.
4. **Buat halaman blog:** Di editor situs, navigasikan ke **Halaman** (*Pages*), klik ikon plus (+) untuk membuat halaman baru, dan pilih jenis halaman **Blog**.
5. **Tambahkan konten:** Di halaman blog yang baru dibuat, klik **Postingan Baru** (*New Post*). Gunakan fitur *drag-and-drop* untuk menambahkan elemen seperti judul, teks, gambar, dan lainnya ke dalam postingan Peserta.

6. **Sesuaikan tampilan:** Peserta dapat menyesuaikan tampilan seperti menambahkan gambar di header halaman, mengubah pengaturan SEO, dan menambahkan aplikasi lain jika diperlukan.
7. **Publikasikan:** Setelah selesai mendesain dan membuat postingan, klik tombol **Publikasikan** (Publish) untuk menjadikan blog peserta online.



Gambar 1. Kegiatan Pemaparan Materi.

Kegiatan ini diakhiri dengan sesi tanya jawab dan diskusi terbuka. Para peserta menyampaikan kesan positif terhadap pelatihan ini, terutama karena materi yang disampaikan sangat relevan dengan kebutuhan mereka sebagai pendidik di era digital. Kepala sekolah, dalam penutupan acara, menyampaikan harapan agar pelatihan seperti ini dapat terus berlanjut dan diaplikasikan dalam proses pembelajaran di SMP Bina Bangsa Mandiri.

Hasil angket yang diberikan kepada peserta setelah pelatihan bertujuan untuk mengevaluasi kualitas materi yang disampaikan selama kegiatan berlangsung. Angket ini mencakup beberapa aspek utama, yaitu relevansi materi, kejelasan penyampaian, kemudahan memahami materi, serta manfaat materi dalam mendukung pengembangan kompetensi guru.

Relevansi Materi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta menilai materi yang disampaikan sangat relevan dengan kebutuhan mereka. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban "Sangat Sesuai" (25) dan "Sesuai" (5), yang mencapai 90% dari total respons. Sebanyak 10% peserta memilih "Cukup Sesuai," menunjukkan bahwa meskipun materi dianggap baik, masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti kedalaman pembahasan atau cara penyampaian. Hanya satu peserta yang menilai materi "Kurang Sesuai," sementara tidak ada yang merasa materi sama sekali tidak relevan. Dengan demikian, materi dapat dikategorikan sebagai relevan dan bermanfaat, meskipun beberapa penyempurnaan, terutama dalam aspek

penyajian dan relevansi contoh kasus, dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas penyampaian.

Kejelasan Penyampaian Materi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kejelasan materi yang disampaikan oleh narasumber dinilai sangat baik oleh mayoritas peserta. Jawaban "Sangat Sesuai" (20) dan "Sesuai" (10) mendominasi dengan total 87% dari seluruh respons, menandakan bahwa peserta merasa materi disampaikan dengan jelas, sistematis, dan mudah dipahami. Sebanyak 13% peserta memilih "Cukup Sesuai," yang mengindikasikan bahwa meskipun materi sudah jelas, ada beberapa aspek yang dapat ditingkatkan, seperti variasi penyampaian atau penggunaan contoh yang lebih konkret. Tidak ada peserta yang memberikan penilaian "Kurang Sesuai" atau "Tidak Sesuai," yang menunjukkan bahwa narasumber telah menyampaikan materi dengan baik. Untuk penyempurnaan, narasumber dapat lebih memperkaya interaksi dan memastikan bahwa contoh yang diberikan benar-benar sesuai dengan pengalaman peserta.

Kemudahan Memahami Materi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa materi yang disampaikan mudah dipahami, dengan dominasi jawaban "Sangat Sesuai" (23) dan "Sesuai" (7), yang mencapai 86% dari total respons. Sebanyak 14% peserta memilih "Cukup Sesuai," menunjukkan adanya beberapa aspek yang masih bisa ditingkatkan, seperti penggunaan bahasa yang lebih sederhana atau tambahan ilustrasi dalam penyampaian. Tidak ada peserta yang menilai materi sulit dipahami ("Kurang Sesuai" atau "Tidak Sesuai"), yang mengindikasikan bahwa secara umum materi sudah disampaikan dengan baik. Untuk meningkatkan pemahaman lebih lanjut, penyampaian dapat diperkaya dengan contoh yang lebih kontekstual dan sesi interaktif yang memungkinkan peserta lebih aktif dalam memahami materi.

Manfaat Materi untuk Pengembangan Kompetensi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta merasa materi yang diberikan sangat bermanfaat untuk pengembangan kompetensi mereka. Sebanyak 87% peserta memilih "Sangat Sesuai" dan "Sesuai," yang mengindikasikan bahwa materi dinilai relevan, meningkatkan keterampilan, serta memberikan wawasan baru yang dapat diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari. Sebanyak 13% peserta memilih "Cukup Sesuai," yang menunjukkan bahwa beberapa aspek mungkin masih bisa dikembangkan, seperti pendalaman materi atau contoh penerapan yang lebih spesifik. Tidak ada peserta yang menilai materi kurang bermanfaat, yang berarti bahwa secara keseluruhan, materi sudah memberikan dampak

positif bagi pengembangan kompetensi peserta. Untuk lebih meningkatkan manfaatnya, materi dapat diperkaya dengan studi kasus yang lebih aplikatif dan peluang praktik langsung bagi peserta.

Masukan dari Peserta

Berikut adalah contoh kritik dan saran dari peserta mengenai kegiatan:

1. Waktu penyampaian materi masih terasa terbatas, sehingga beberapa pembahasan tidak dapat dijelaskan secara lebih mendalam.
2. Interaksi antara peserta dan narasumber masih kurang optimal, sehingga beberapa peserta merasa kurang mendapat kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi.
3. Materi tambahan yang diberikan sebaiknya lebih variatif, misalnya dengan lebih banyak studi kasus atau contoh konkret sesuai dengan kebutuhan peserta.
4. Penggunaan media pembelajaran masih dapat ditingkatkan agar lebih menarik dan mudah dipahami, seperti infografis atau video interaktif.
5. Sesi praktik atau simulasi bisa lebih ditingkatkan agar peserta dapat langsung menerapkan teori yang telah dipelajari.
6. Menambah durasi waktu untuk sesi pemaparan dan diskusi agar materi bisa lebih dipahami secara mendalam.
7. Menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti studi kasus, diskusi kelompok, atau role play untuk meningkatkan keterlibatan peserta.
8. Menyediakan materi dalam bentuk digital atau handout yang lebih rinci agar peserta dapat mempelajari kembali setelah kegiatan selesai.
9. Memaksimalkan penggunaan teknologi dalam penyampaian materi, seperti presentasi visual yang lebih
10. menarik atau sesi tanya jawab berbasis aplikasi.
11. Menyelenggarakan sesi mentoring atau konsultasi setelah kegiatan agar peserta dapat berdiskusi lebih lanjut terkait penerapan materi di tempat kerja mereka.

5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan ini secara umum berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Materi yang disampaikan dinilai relevan dengan kebutuhan peserta, mudah dipahami, dan bermanfaat untuk pengembangan kompetensi mereka. Narasumber juga dinilai mampu menyampaikan materi dengan jelas dan sistematis. Namun, terdapat beberapa aspek yang masih dapat ditingkatkan, terutama dalam interaksi

antara narasumber dan peserta, penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif, serta pemberian waktu yang lebih fleksibel untuk diskusi dan praktik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, D. W., Setyaningrum, D. N., & Pramono, A. (2020). *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 150-158. <https://doi.org/10.31851/juang.v3i1.5112>
- Arifin, Z., Sari, N. R., & Rahman, A. (2019). *Integrasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran: Tantangan dan Peluang bagi Guru*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 10(2), 88-97.
- Azkia, I., Yuliyanto, A., & Wulandari, F. (2024). *Meta-Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Digital terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 9(1), 22-33.
- Dewi, R. A., & Subekti, S. (2020). *Analisis Keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Daring*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1), 23-32.
- Firdaus, R., & Pramudito, R. (2023). *Digital Tools for Teaching: How Effective Are They in Promoting Collaborative Learning?* *Journal of Educational Innovations*, 15(1), 72-85. <https://doi.org/10.52923/jei.v15i1.219>
- Karimah, F., Hasanah, R. N., & Ramdhani, R. (2022). *Inovasi Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa di Era 5.0*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(2), 88-95.
- Kumar, A., Wei, W., & Weston, J. (2023). *Assessing the Academic Quality of Educational Videos for Children*. *Proceedings of the AAAI Conference on Artificial Intelligence*, 37(10), 11234-11242.
- Marlina, N., Hidayati, R., & Rudianto, A. (2021). *Kendala Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(3), 45-58.
- Narulita, E., Hadi, S., & Arifin, Z. (2019). *Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran: Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 98-105. <https://doi.org/10.33373/j-his.v2i2.1670>
- Nugraha, E., & Gunawan, S. (2024). *Enhancing Student Collaboration Through Digital Platforms in Higher Education*. *Journal of Digital Learning Innovations*, 8(3), 204-215. <https://doi.org/10.31327/jdli.v8i3.245>
- Permana, H., Sari, L. M., & Nursyam, H. (2024). *Strategi Produksi Konten Edukatif Kreatif di Platform YouTube untuk Pembelajaran Mandiri*. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 45-56.
- Prasetyo, D., & Iqbal, M. (2023). *Impact of Interactive Learning Platforms on Student Engagement in Online Classes*. *Journal of Educational Technology*, 21(2), 110-121. <https://doi.org/10.1057/jet.v21i2.134>

- Putra, Y. A., & Aditya, H. (2025). *The Effect of Digital Literacy Programs on Student Learning Outcomes in Remote Areas*. *Journal of Rural Education and Technology*, 4(1), 39-49. <https://doi.org/10.32345/jret.v4i1.399>
- Rachmah, N., Arifianto, T., & Widiyastuti, E. (2025). *Efektivitas Media Digital terhadap Keterampilan Bertanya Kritis Siswa SD*. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 11-22.
- Siahaan, S., & Wulandari, I. (2022). *The Role of Educational Games in Online Learning: An Overview*. *International Journal of Educational Research*, 40(6), 400-410. <https://doi.org/10.1007/ijeduresear.v40i6.309>